

# STUDI IMPLEMENTASI STRATEGI BIMBINGAN KLASIKAL DI SMP NEGERI 13 SURABAYA

**Nina Nuranisa**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : ([ninanuranisamhs.unesa.ac.id](mailto:ninanuranisamhs.unesa.ac.id))

**Bambang Diby Wiyono**

Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : ([bambangwiyono@unesa.ac.id](mailto:bambangwiyono@unesa.ac.id))

## *Abstrak*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan layanan bimbingan klasikal, mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dan hambatan-hambatan yang menjadi kendala guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil penyebaran angket mengenai ketercapaian layanan BK dilihat dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Terdapat 11 indikator dengan mengadaptasi dari Panduan Operasional Penyelenggaraan BK di Sekolah Menengah Pertama. Mendapatkan skor secara keseluruhan presentase 64,61% termasuk dalam kategori sesuai dengan indikator. Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan secara kondisional karena di SMP Negeri 13 Surabaya tidak ada jam khusus untuk guru BK. Kendala yang dihadapi oleh guru BK pada pelaksanaan yaitu kebingungan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal karena di SMP Negeri 13 Surabaya tidak ada jam masuk kelas untuk guru BK. Respon peserta didik berkurang jika layanan bimbingan klasikal dilaksanakan di pelajaran terakhir, hal ini ditujukan dengan adanya peserta didik yang mengantuk ketika mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. Adapun respon yang diberikan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru wali kelas sangat baik terhadap keterlaksanaan layanan bimbingan klasikal. Hal ini dibuktikan dengan bersedianya guru mata pelajaran memberi jam kepada guru BK guna melaksanakan layanan bimbingan klasikal.

**Kata Kunci : Implementasi, Layanan bimbingan klasikal**

## *Abstract*

The purpose of this study is to know the planning of classical guidance services, to know the implementation of classical guidance services, the support provided by the school and the obstacles that constrains the counseling teacher in the implementation of classical guidance services. This type of research is descriptive quantitative research. The data collection used questionnaires, interviews, and documentation. Based on the research result from distributing the questionnaire on the achievement of counseling services seen from the evaluation process and evaluation of the results. There was 11 indicators by adapting from the counseling implementation operational guidance of Junior High School. Get the overall score of 64.61% that included in the category of indicator. Based on interviews that the researcher have done in the implementation of classical guidance services that held conditionally because in SMP Negeri 13 Surabaya there was no particular time for counseling teacher. The obstacle that faced by counseling teacher on the implementation that was confusion in providing classical guidance services because in SMP Negeri 13 Surabaya there was no classroom entrance for counseling teacher. The Students' response was reduced when the classical counseling service is implemented at the last lesson, it showed the number of the students' that feel sleepy when follow the activities of classical guidance. The response that given by the principal, subject teachers, teacher homeroom that give good response of the implementation of classical guidance service. It proved by the capability of subject teacher to give times to counseling teacher to do the classical guidance service.

**Keywords : Implementation, Classical Guidance Service**

## PENDAHULUAN

Menurut Nurihsan & Yusuf (2005) kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik termuat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tahapan dimana individu memperoleh ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sekolah Menengah Pertama merupakan lingkungan pendidikan formal, pendidikan pertama yang dimasuki oleh anak-anak sesudah mendapatkan pendidikan dari keluarga. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada pada masa remaja awal atau masa pubertas pada awal pada usia 8-10 tahun hingga usia 15-16 tahun. Ini merupakan transisi dimana individu mengalami perubahan pada aspek perkembangan dan kehidupannya mulai dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa remaja awal. Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari perkembangan lingkungan, baik secara psikis, fisik maupun sosial.

Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda, untuk itu dalam pendidikan tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran/bidang studi, tetapi juga membutuhkan layanan khusus yaitu layanan bantuan melalui suatu layanan bimbingan dan konseling.

Sementara dalam Kemendikbud (2014) bahwa dalam rangka pengembangan kompetensi hidup peserta didik dalam lingkup pendidikan tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi saja tetapi peserta didik juga memerlukan layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psikoedukatif melalui layanan bimbingan dan konseling. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda, berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, sehingga setiap individu itu unik. Setiap individu memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda serta pengalaman belajar yang menggambarkan

adanya perbedaan masalah yang dihadapi oleh peserta didik sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin.

Menurut Sutirna (2013) bimbingan dan konseling komprehensif merupakan kegiatan layanan yang dibuat guna untuk membantu klien dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin karena pada dasarnya setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda. Sementara itu dalam kemendikbud (2016) bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan baik, mampu mengaktualisasikan dirinya, dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal.

Berdasarkan dua pendapat yang sudah dikemukakan diatas, bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan tugas perkembangannya. Dalam mengembangkan potensi siswa guru BK memberikan suatu program layanan yang akan diberikan kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Program layanan bimbingan dan konseling yang berkembang saat ini menggunakan bimbingan dan konseling komprehensif yang terdiri dari layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Menurut Sutirna (2003) Komponen bimbingan dan konseling komprehensif dikemas dalam empat komponen yaitu: (1) Layanan dasar, (2) Layanan perencanaan, (3) Layanan Responsif, (4) Dukungan sistem.

Sementara itu dalam kemendikbud (2016) komponen program bimbingan dan konseling di SMP meliputi: (1) Layanan dasar merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu tugas perkembangan keterampilan, pengetahuan, sikap dalam bidang pribadi, sosial blajar dan karier, (2) Layanan peminatan dan perencanaan individual bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir dimasa depan, (3) Layanan responsive adalah suatu layanan bantuan yang

diberikan kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan memerlukan bantuan dengan segera, (4) Dukungan sistem aktifitas yang dimaksudkan untuk mendukung dalam melaksanakan program layanan. Empat layanan komponen bimbingan dan konseling ini menjadi satu kesatuan kegiatan yang terus dilaksanakan oleh guru BK.

Guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan berbagai pertimbangan karena bimbingan dan konseling di sekolah tidak semua ada jam untuk masuk kelas. Sementara adanya perbedaan antara yang ada dilapangan dengan merujuk pada implementasi kurikulum baru 2013 berdasarkan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 BK masuk kelas 2 kali tatap muka dalam seminggu dan satu kali kegiatan pendukung. Dimana SMP Negeri 13 Surabaya menjadi bagian dari beberapa Sekolah Menengah Pertama di Surabaya yang tetap melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling meskipun tidak ada jam untuk masuk kelas. SMP Negeri 13 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Jemursari II, Wonocolo, Kota Surabaya.

Dimana SMP Negeri 13 Surabaya menjadi bagian dari beberapa Sekolah Menengah Pertama di Surabaya yang tetap melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling meskipun tidak ada jam untuk masuk kelas. SMP Negeri 13 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Jemursari II, Wonocolo, Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya pada tanggal 14 Januari 2018, menyatakan bahwa di sekolah tersebut guru BK tidak ada jam untuk masuk kelas tapi program bimbingan dan konseling tetap berjalan karena adanya manajemen yang baik antara guru BK, dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Menurut guru mata pelajaran, guru BK sebelum masuk kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru BK mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk meminta izin meminta jam pelajaran tersebut untuk menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling.

Disekolah SMP Negeri 13 Surabaya ini menggunakan bimbingan dan konseling pola komprehensif yang mana terdiri dari empat komponen. Salah satu dari layanan bimbingan dan konseling komprehensif yaitu layanan dasar, layanan dasar merupakan salah satu komponen program

layanan bimbingan dan konseling dan merupakan satu kesatuan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK. Layanan dasar bertujuan untuk membantu konseli memiliki mental yang sehat, agar memperoleh perkembangan yang normal, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. (Kemendikbud, 2014).

Salah satu strategi dalam layanan dasar adalah strategi bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam rombongan satu kelas dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka secara langsung antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. (Kemendikbud, 2016). Dari uraian diatas merupakan beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini, penelitian tentang Studi Implementasi Bimbingan dan Konseling Strategi Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya, yang bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan dan konseling strategi bimbingan klasikal yang ada di sekolah SMP Negeri 13 Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya, Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya, Untuk mengetahui dukungan apa yang diberikan oleh kepala sekolah, guru dan staf administrasi terkait keterlaksanaan program bimbingan dan konseling strategi bimbingan klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya, Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang menjadi kendala guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan di SMP Negeri 13 Surabaya.

Adapun pengertian dari bimbingan klasikal merupakan bagian dari layanan dasar yaitu suatu layanan bantuan yang diberikan kepada sekelompok siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal dan sistematis, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Yusuf & Nurihsan:2012). Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan pengertian dari bimbingan klasikal diantaranya sebagai berikut:

Menurut Sukardi (2008:37) bimbingan adalah “proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang memanfaatkan dalam seting kelas, dan sistematis yang dilaksanakan oleh guru BK agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari”.

Jadi bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan bimbingan yang diberikan kepada seluruh peserta didik dalam rombongan belajar yang dilakukan oleh guru BK tatap muka secara langsung antara guru BK dengan peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada setiap individu memiliki potensi untuk berkembang secara optimal.

Sementara menurut Yusuf (2009:77) bimbingan klasikal termasuk kedalam kurikulum bimbingan yang diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik secara klasikal atau kelompok yang disajikan dalam bentuk materi secara sistematis dengan tujuan untuk membantu pengembangan peserta didik secara optimal.

Sementara menurut Husairi, Achsan (2008:98) menyebutkan bahwa “format layanan bimbingan yang melayani sekelompok siswa dalam satu kelas tatap muka secara langsung antara guru Bk dengan peserta didiks”. Sedangkan menurut (Sutirna, 2013) Layanan bimbingan kelas merupakan suatu strategi yang digunakan konselor untuk memberikan suatu layanan kepada peserta didik secara langsung dengan jalan berinteraksi secara langsung di dalam kelas.

Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan suatu layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, secara sistematis yang diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka secara langsung antara guru BK dengan peserta didik secara terjadwal dan rutin setiap kelas/peringgu. (Kemendikbud, 2014).

Dari berbagai pengertian tentang bimbingan klasikal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada semua peserta didik yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik dalam satu kelas.

Tujuan dari kegiatan layanan bimbingan klasikal ini, bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai perkembangan secara optimal mulai dari bidang sosial, pribadi, belajar dan karier serta dapat berperilaku baik dan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas perkembangannya, dan kemandirian dalam kehidupannya. (Kemendikbud, 2016).

Sementara menurut Nurihsan (2006) menyatakan bahwa tujuan bimbingan adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, untuk dapat mengembangkan karier dalam kehidupan di masa depannya.

- b. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, dan dapat menemukan konsep diri yang ada dalam dirinya.

- c. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik mulai dari lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat, serta mempunyai hubungan pertemanan yang baik. Dan dapat menyesuaikan diri dengan baik dimanapun mulai dari lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan pendapat yang ada di atas menurut Winkel & Hastuti (2010) dalam penelitian Waljiati (2017) tujuan bimbingan klasikal membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan baik, mampu mengambil segala macam keputusan dalam hidupnya, mampu beradaptasi dengan baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat , mampu menerima support dan menerima support pada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan klasikal adalah untuk membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan, mampu beradaptasi dalam kelompoknya dan mampu mencapai kemandirian dalam hidupnya

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut (Arikunto,2010:243) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang diperoleh mengenai implementasi strategi bimbingan klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya.

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di SMP Negeri 13 Surabaya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 instrumen, instrument angket diberikan kepada peserta didik untuk menilai ketercapaian dari pemberian layanan bimbingan klasikal, instrument wawancara kepada guru BK, dan guru mata pelajaran dan studi dokumentasi untuk sebagai sumber pendukung.

### Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi yaitu menganalisis data dengan melihat jawaban responden dalam jawaban kuesioner/angket yang telah disebarkan ketika melakukan penelitian. Data yang akan dilakukan dijabarkan dalam langkah-langkah berikut ini :

1. Menghitung nilai rata-rata tiap butir instrument
2. Menghitung nilai rata-rata skor total masing-masing komponen

Rubik penilaian yang akan memudahkan pengambilan keputusan. Adapaun rubrik penilaian secara rinci dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

<b>Tabel 2. Rentang dan Kategori Penilaian</b>	
<i>Rentang</i>	<i>Kategori</i>
81,25% - 100%	Sangat Sesuai Dengan Standar
61,49% - 81,24%	Sesuai Dengan Standar
42,73% - 61,48%	Kurang Sesuai Dengan Standar
42,72% - 23,97%	Tidak Sesuai

(diadaptasi dari : Arikunto&Jabar, 2008)

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Hasil

Hasil penelitian yang telah didapatkan berdasarkan hasil penyebaran angket, wawancara serta dokumentasi di SMP Negeri 13 Surabaya, Jemursari II terkait dengan implementasi strategi bimbingan klasikal.

1. Hasil dari penyebaran angket

Penyebaran angket evaluasi keterlaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMPN 13 Surabaya, yang dilakukan kepada 77 siswa SMPN 13 Surabaya, dari kelas VII dan VIII, berikut ini merupakan hasil keseluruhan dari pengisian angket yang sudah diisi oleh peserta didik dari kelas VII dan VIII sebagai berikut :

hasil presentase terbesar pada aspek no 7 yaitu peserta didik/konseli merasa yakin atas potensi yang dimilikinya dengan total nilai persentase

skor sebesar 83,44 % dan sangat kurang pada standar aspek no 11 yaitu peserta didik/konseli memiliki kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pengembangan/pengetasan masalah dengan nilai persentase skor sebesar 60%. Berdasarkan data tabel diatas di ketahui bahwa pelaksanaan layanan dasar strategi bimbingan klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya mencapai kategori “**Sesuai Dengan Indikator**” dengan nilai skor Persentase 64,61%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siamah & Dibyo menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini untuk mengetahui mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual dengan standar yang diadaptasi

2. Berdasarkan hasil data sajian wawancara dengan guru BK, dan guru mata pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK pada tahap persiapan ini di SMPN 13 Surabaya tidak memiliki jadwal khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal. Guru BK menentukan topik bimbingan berdasarkan layanan kebutuhan peserta didik, setelah itu guru BK membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Guru BK tidak membuat RPL secara keseluruhan tapi hanya membuat beberapa saja dikarenakan kurang pahaman mengenai RPL yang terbaru. Guru BK membuat RPL berdasarkan program dan berupa materi saja, yang akan disampaikan kepada peserta didik. Merujuk pada Pedoman Oprasional Penyelenggaraan BK di SMP bahwa dalam tahap perencanaan layanan bimbingan klasikal guru BK perlu membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) terlebih dahulu sebelum melaksanakan layanan bimbingan klasikal berdasarkan tema pada program yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan layanan BK strategi layanan bimbingan klasikal. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling strategi bimbingan klasikal merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa tahapan yang berkesinambungan sehingga membutuhkan persiapan yang matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program yang telah dibuat.

Guru BK di SMPN 13 Surabaya melaksanakan layanan bimbingan klasikal tidak berdasarkan pada jadwal pemberian layanan BK karena di SMPN 13 Surabaya tidak memiliki jam khusus untuk guru BK sehingga guru BK mengalami kebingungan ketika ingin memberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik. Jika

merujuk pada yang ada pada lapangan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan BK di SMP (POP) dalam Kemendikbud (2016:63) menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal dilaksanakan 2 jam masuk kelas dalam 1 minggu yang ditetapkan oleh pemimpin sekolah sesuai dengan kalender akademik.

Guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media. Fakta yang ada dilapangan memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2016) yang mana dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling tanpa menggunakan media menarik. Yang disebabkan oleh beberapa hal kurangnya pemahaman akan program BK, Program yang digunakan belum mencatat program BK yang sesungguhnya. Untuk itu perlu adanya peningkatan kapasitas guru BK salah satu perangkat sederhana yang dapat disediakan yaitu ketersediaan fasilitas Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator evaluasi dan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Pada tahap evaluasi guru BK tidak pernah melakukan evaluasi baik proses maupun evaluasi hasil dari layanan bimbingan klasikal. Dengan tidak adanya evaluasi guru BK tidak bisa mengetahui sejauh mana keterlaksanaan layanan bimbingan klasikal yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuannya apa belum. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan proses yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dari hasil penemuan dilapangan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barida, 2016) evaluasi bimbingan dan konseling sangat penting dilakukan untuk menilai kesesuaian atau kesenjangan antara layanan yang diberikan dengan program yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai indikator hambatan-hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ada beberapa hambatan, hambatan internal guru BK kurang dapat memahami mengenai program BK yang telah dibuat. Jika merujuk pada penelitian Hariastuti (2008) tujuan adanya pelatihan untuk guru BK yaitu agar dapat mengembangkan pengembangan diri siswa melalui kegiatan pengembangan kompetensi dan pembiasaan siswa. Dengan mengikuti pelatihan wawasan guru menegai program BK akan bertambah dan dapat mengimplementasikannya dengan baik. Faktor

eksternal yaitu peserta didik kurang dapat aktif ketika mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal, jika layanan bimbingan klasikal ini diberikan ketika jam terakhir banyak siswa yang mengantuk dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan sarana dan prasarana disana juga kurang.

Hambatan pertama tidak adanya jam khusus untuk guru BK sehingga kesulitan ketika ingin memberikan suatu layanan khususnya layanan bimbingan klasikal karena layanan bimbingan klasikal ini diberikan secara rombongan dalam satu kelas. Di SMP Negeri 13 Surabaya guru BK tidak ada jam masuk kelas tapi layanan bimbingan klasikal tetap berjalan. Ini bertentangan dengan yang ada dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan BK di SMP (POP) dalam Kemendikbud (2016:63) menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal dilaksanakan dalam 2 jam masuk kelas dalam satu minggu, yang ditetapkan oleh pemimpin sekolah sesuai dengan kalender akademik. Hambatan dari peserta didik kurang dapat aktif ketika mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK berkerjasama dengan berbagai personel yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah dan semua warga sekolah untuk mendukung keterlaksanaan program layanan bimbingan klasikal.

### 3. Hasil Dokumentasi

#### a. Program layanan BK

Di SMPN 13 Surabaya menggunakan pola BK komprehensif yang terdiri dari empat bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

b. Berdasarkan hasil wawancara guru BK tidak membuat RPL bimbingan klasikal secara keseluruhan disebabkan oleh beberapa faktor. Kurangnya pemahaman guru BK mengenai RPL bimbingan klasikal dan kurangnya pembaruan informasi mengenai pembaruan akan sistem dalam BK.

c. Guru BK yang ada di SMPN 13 Surabaya berkualifikasi akademik S-1 dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru BK.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan, Guru BK pada tahap persiapan di SMPN 13 Surabaya tidak memiliki jadwal khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, bimbingan klasikal di laksanakan dengan berbagai pertimbangan karena di SMP Negeri tidak adanya jam khusus untuk guru BK sehingga guru BK mengalami kebingungan ketika ingin memberikan layanan bimbingan klasikal. Guru BK memberikan layanan bimbingan secara kondisional dengan memanfaatkan jika ada jam kosong guru BK masuk dengan memberikan layanan bimbingan klasikal. Di SMPN 13 Surabaya tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru BK untuk menilai ketercapaian dari pemberian layanan BK khususnya layanan bimbingan klasikal.
3. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu tidak adanya jam khusus untuk guru bk dalam memberikan layanan bimbingan klasikal sehingga guru BK kebingungan ketika ingin memberikan layanan bimbingan klasikal, kurangnya guru BK, kurangnya pemahaman guru BK terhadap pembaruan sistem BK. Hambatan dari peserta didik kurang dapat aktif ketika kegiatan bimbingan klasikal. Jika kegiatan layanan diberikan di jam terakhir banyak peserta didik yang kurang memperhatikan, dan mengantuk ketika kegiatan berlangsung.
4. Berdasarkan analisis angket mengenai ketercapaian layanan bimbingan klasikal yang diadaptasi dari POP mendapatkan skor 64,61% termasuk dalam kategori **“Sesuai Dengan Indikator”** .

Temuan dilapangan menunjukan bahwa layanan bimbingan klasikal dilaksanakan tanpa menggunakan jadwal khusus, tetapi layanan bimbingan klasikal berjalan tapi tidak dapat berjalan secara efektif karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal, kurang menarik dalam penyampaian materi karena menggunakan metode ceramah.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari implementasi bimbingan klasikal yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya untuk meningkatkan

keterlaksanaan layanan bimbingan klasikal tersebut diajukan beberapa saran yang ditunjukan kepada pihak-pihak terkait, khususnya guru BK, Sekolah dan Calon guru BK. Saran tersebut meliputi:

1. Guru BK
 

Guru BK sebagai pelakasa utama terhadap semua layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan klasikal, untuk dapat meningkatkan kompetensi, meningkatkan kinerja pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara baik dan efektif. Guru BK sebelum memberikan layanan sebaiknya mempersiapkan materi bimbingan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik, penyampaian materi dengan menggunakan metode dan media yang menarik agar peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal. Meskipun tidak adanya jam khusus untuk guru BK tapi program BK masih dapat berjalan seperti biasanya. Guru BK dituntut untuk kreatif, inovatif, dalam membuat media bimbingan yang menarik sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal.
2. Sekolah
 

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diharapkan dapat terus meningkatkan dan menyediakan fasilitas guna untuk menunjang keterlaksanaan layanan bimbingan klasikal. Kepala sekolah dapat memberikan jam khusus untuk guru BK guna untuk keterlaksanaan layanan BK khususnya layanan bimbingan klasikal karena bimbingan klasikal memanfaatkan setting kelas dengan sekelompok peserta didik.
3. Calon guru BK
 

Saran yang diberikan oleh guru BK adalah diharapkan calon guru BK dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam memberikan layanan BK, Diharapkan calon guru BK dapat menerapkan pembaruan dari sistem BK yang sudah dipelajarinya. sehingga dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal, kreatif, inovatif dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S & Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Barida, M. 2016. *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Dasar Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. (Online) <http://ejurnal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/article/view/128>. Diakses pada 20 November 2017.
- Falah, N. 2016. *Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan Materi Bimbingan Pada Konselor Sekolah Di MAN Lab UIN di Yogyakarta*. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/80726-ID-peningkatan-layanan-bimbingan-dan-konsel.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.
- Hariastuti, R. T. 2008. *Pelatihan Guru BK Dalam Merancang Pengembangan Kompetensi Dan Kebiasaan Siswa SLTP Dan SLTA*.
- Husairi, A. 2008. *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Depok: CV Arya Duta.
- Nurihsan, A. J. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurihsan, A. J, Syamsu. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2014. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Siamah, N.L & Wiyono, B. D. 2018. *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Peminatan Dan Perencanaan Individual Model Discrepancy SMAN Se-Kota Surabaya*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutirna, H. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Waljiati. 2017. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Panjangan Tahun ajaran 2016/2017*. (Online) <http://repository.upy.ac.id/1230/1/Artikel.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2018.
- Winkel, S. W & Sri, H. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Gramedia.
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Bandung: Rizqi Press.